

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP
KEMISKINAN PASCA KENAIKAN BBM
KECAMATAN TAMBANGAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pada Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh

Lia Ulpa Sari
NIM : 19080017

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2023**

**PENGARUH KENAIKAN BBM TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI KECAMATAN TAMBANGAN**



Diajukan kepada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana
Ekonomi Syariah

Disusun Oleh:
LIA ULPA SARI
NIM: 19080017

PEMBIMBING I

Edi Marjan Nasution, M.E
NIP.198408072019031004

PEMBIMBING II

PaSal Rahmat, M.E
NIP.199210022020121006

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
T.A. 2023**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lia Ulfa Sari
Nim : 19080017
Semester/ T. A : IX (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Syariah
Tempat/ Tgl Lahir : Laru Dolok, 05 Jantrari 2000
Alamat : Padang Sanggar, kec. Tambangan, kab. Mandailing Natal
No.Hp : 082166622213

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul : **Pengaruh Kenaikan BBM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di kecamatan Tambangan**, adalah benar hasil karya saya sendiri kecuali kutipan yang saya cantumkan nama penulisnya dan saya bertanggung jawab penuh atas semua data yang termuat di dalamnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai semestinya

Panyabungan, 11 Oktober 2023

Hormat Saya



LIA ULFA SARI
Nim : 19080017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Lia Ulpa Sari, NIM. 19080017 dengan judul skripsi "Pengaruh Kenaikan BBM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kecamatan Tambangan". Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya

Panyabungan, 11 Oktober 2023

Pembimbing I



Edi Marjan Nasution, M.E

NIP. 198408072019031004

Pembimbing II



Paise Rahmat, M.E




NIP. 199210022020121006

STAIN MADINA

LEMBAR PENGESAHAN MUNAQASYAH

Skripsi ini berjudul "Pengaruh Kenaikan BBM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kecamatan Tambangan". a.n Lia Ulpa Sari, NIM. 19080017. Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, pada tanggal 13 Oktober 2023.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Ian Alfian, M.E NIP.199211152019031018	Ketua Penguji /I		17/10-2023
2	Drs. Hamonangan, M.Si NIP.196507282003121001	Sekretaris/ Penguji II		16/10-2023
3	Edi Marjan Nasution, M.E NIP.198408072019031004	Penguji III		19/10/2023
4	Paisal Rahmat, M.E NIP.199210022020121006	Penguji IV		18/10-2023

Mandailing Natal, Oktober 2023

Mengetahui

Ketua STAIN Mandailing Natal



Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
NIP.197203152003121002

ABSTRAK

Lia Ulpa Sari (NIM: 19080017). Pengaruh Kenaikan BBM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kecamatan Tambangan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh kenaikan BBM terhadap pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Tambangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 4.323 jiwa dengan sampel 98 responden. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji validitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil penelitian $t_{hitung} 12,517 > t_{tabel} 1,660$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan BBM berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kecamatan Tambangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_a) yang menyatakan kenaikan BBM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Tambangan. Serta diperoleh koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,620 atau 62% artinya variabel kenaikan BBM mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 62%, sedangkan sisanya sebesar 38% dapat dijelaskan dari variabel lain diluar variabel penelitian.

Kata Kunci : *Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Kenaikan BBM*

STAIN MADINA

KATA PENGANTAR

Puji syukur sedalam-dalamnya atas karunia dan nikmat Allah SWT yang tidak pernah putus dan tidak ternilai sehingga penulis bisa melakukan penelitian dan dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Pengaruh Kenaiakan BBM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kecamatan Tambangan”

Penulis menyadari bahwa selama proses perkuliahan sampai dengan penyusunan dan penyelesaian skripsi ini banyak pihak yang telah terlibat dan membantu, baik dalam bentuk tenaga, waktu, masukan, informasi serta dukungan moril dan materil. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan ucapan terimakasih atas bantuan tersebut. Semoga apa yang diberikan menjadi suatu yang bermanfaat dan bernilai ibadah dihadapan Allah SWT . untuk itu tanpa mengurangi rasa hormat pada semuanya izinkan penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku ketua Sekolah tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal
2. Bapak Faisal Affandi,M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Bapak Paisal Rahmat, M.E selaku sekertaris program studi Ekonomi Syariah
3. Bapak Edi Marjan Nasution,M.E dan Bapak Paisal Rahmat,M.E selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikn arahan, masukan, serta bimbingan dan telah banyak mengorbankan waktunya dalam penulisan skripsi ini
4. Bapak dan ibu dosen Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal yang telah memberikan ilmu nya selama proses perkuliahan
5. Kepada ibu dan Ayah tercinta yang selalu mendo'akan, memotivasi, mendukung baik moril dan materil bagi penulis dan selama hidupnya selalu menjadi support system terbaik bagi penulis dalam dunia perkuliahan dan

6. Sahabat terbaik Reski Meida yang telah menemani penulis dari mulai awal masuk kuliah sampai hari ini
7. Sahabat Sulina Lubis yang telah banyak membantu, mensupport, dan mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini
8. Marlina Wahyuni yang selalu mensupport penulis dalam penulisan skripsi ini dan telah meluangkan waktunya kepada penulis terutama dalam penyelesaian penelitiannya ini.
9. Seluruh angkatan 2019 terutama sahabat seperjuangan ekonomi syariah kelas A
10. Pihak Kecamatan Tambangan yang telah banyak membantu penulis terutama dalam mendapatkan data penyusunan skripsi ini
11. Kepada abang, kakak, dan adik-adik terbaik Muhammad Idris, Ida Indriani, Ardiansyah, dan Mhd. Ilham yang telah mendukung penulis
12. Sahabat seperjuangankkldesa Bunga Bondar dan sahabat PPL Dinas Perdagangan
13. Seluruh keluarga besar penulis

Panyabungan, 11 Oktober 2023



Lia Ulpa Sari

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Identifikasi Masalah	7
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Masalah	8
E. Mamfaat Penelitian	8
F. Defenisi Operasional	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	12
1. Pertumbuhan Ekonomi	12
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	12
b. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi.....	13
c. Indikator Pertumbuhan Ekonomi	15
d. Teori Pertumbuhan Ekonomi	17
e. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam	20
2. Kenaikan Bahan Bakar Minyak	21
3. Dampak Kenaikan Harga BBM	24
4. Kecamatan Tambangan	26
B. Hasil Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Berfikir	28
D. Hipotesis	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Sumber Data	30
D. Populasi dan Sampel.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

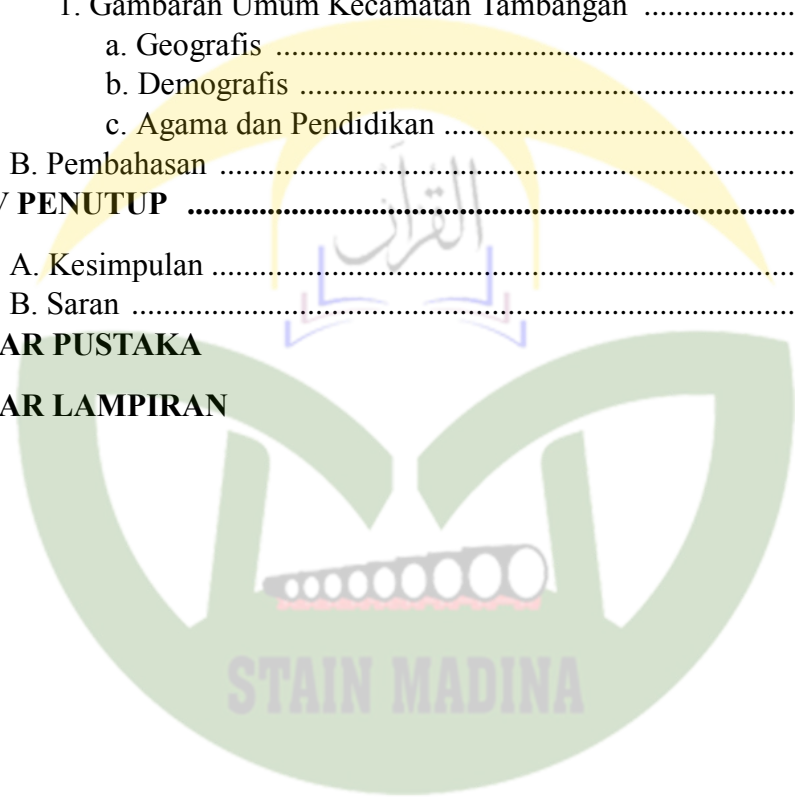
A. Hasil Penelitian	38
1. Gambaran Umum Kecamatan Tambangan	38
a. Geografis	38
b. Demografis	39
c. Agama dan Pendidikan	40
B. Pembahasan	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Distribusi PDRB Kabupaten Mandailing Natal	5
Tabel 1.2	Distribusi PDRB Kecamatan Tambangan	6
Tabel 1.3	Defenisi Operasional	10
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Di Kecamatan Tambangan Menurut Jenis Kelamin	39
Tabel 4.2	Klasifikasi Penduduk Kecamatan Tambangan Berdasarkan Agama Dan Penganutnya	40
Tabel 4.3	Klasifikasi Penduduk Kecamatan Tambangan Menurut Tingkat Pendidikan	41
Tabel 4.4	Jumah Sarana Pendidikan Di Kecamatan Tambangan	42
Tabel 4.5	Mata Pencaharian Masyarakat Kecamatan Tambangan	43
Tabel 4.6	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	43
Tabel 4.7	Responden Berdasarkan Usia	44
Tabel 4.8	Responden Berdasarkan Pendidikan	44
Tabel 4.9	Skor Variabel Pertumbuhan Ekonomi	45
Tabel 4.10	Skor Variabel Kemiskinan	47
Tabel 4.11	Uji Validitas Variabel Pertumbuhan Ekonomi	50
Tabel 4.12	Uji Validitas Variabel Kemiskinan	51
Tabel 4.13	Hasil Uji Reabilitas Variabel	52
Tabel 4.14	Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4.15	Hasil Uji Linearitas	54

Tabel 4.16 Hasil Uji Korelasi.....	55
Tabel 4.17 Analisis Regresi Linear Sederhana	56
Tabel 4.18 Hasil Uji Hipotesis	56
Tabel 4.19 Hasil Uji R ²	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	28
Gambar 4.1 Peta Kecamatan Tambangan	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kusioner Penelitian

Lampiran 2 Hasil Pengisian Kusioner

Lampiran 3 Hasil Pengujian SPSS

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 Biodata

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian

Lampiran 7 Surat Balasan Izin Penwlitian



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan *output* nasional. Adanya perubahan *output* dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah berkaitan erat dengan kesejahteraan rakyat yang turut menjadi tolak ukur apakah suatu daerah berbeda dalam kondisi perekonomian yang baik atau tidak. (Tambunan, 2016).

Menurut Tambunan, Pertumbuhan Ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat bagi pengurangan kemiskinan. Ada suatu korelasi menemukan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan. Kenaikan pertumbuhan ekonomi akan menurunkan tingkat kemiskinan. Hubungan ini menunjukkan pentingnya mempercepat pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan tingkat kemiskinan. Dengan artian jika pertumbuhan ekonomi naik maka pengangguran akan menurun (Tambunan, 2016).

Pengaruh pertumbuhan ekonomi paska kenaikan BBM dapat memiliki beragam pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah tertentu, tergantung pada berbagai faktor, termasuk konteks ekonomi, kebijakan pemerintah, dan dinamika pasar. Kenaikan harga BBM dapat memicu inflasi, yaitu meningkatnya harga-harga secara umum dalam ekonomi. Jika harga BBM naik, maka biaya produksi bagi perusahaan juga akan meningkat, yang dapat mengakibatkan naiknya harga-harga barang dan jasa. Dampak inflasi ini dapat mengurangi daya beli konsumen, mengganggu perencanaan bisnis, dan mengurangi pertumbuhan ekonomi.

Kenaikan harga BBM dapat mengurangi daya beli konsumen karena konsumen harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk membeli BBM atau produk yang menggunakan BBM sebagai bahan baku. Hal ini dapat mengurangi konsumsi rumah tangga, yang merupakan salah satu komponen penting dalam pertumbuhan ekonomi. Konsumsi yang rendah dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Konsumsi merupakan salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Konsumsi yang rendah dapat menghambat permintaan dan berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pelaku ekonomi untuk memantau dan mengelola faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsumsi agar pertumbuhan ekonomi tetap berjalan dengan baik.(Elda, 2018).

Masyarakat atau rakyat yang menjadi tolak ukur rentan akan pertumbuhan ekonomi dimana pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil mengakibatkan terjadinya kemiskinan diwilayah masyarakat. Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidak mampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.(Elda, 2018)

Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang tidak memiliki cukup uang atau barang dalam menanggung kelanjutan hidupnya. Menurut Elda sebutan kemiskinan timbul ketika terdapat sekelompok orang yang tidak dapat mencapai tingkat kemakmuran ekonomi yang diduga sebagai kebutuhan minimum dari standar hidup tertentu. Demikian pula kemiskinan yang terjadi di wilayah Kecamatan Tambangan pendapatan yang rendah untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari juga menjadi faktor masyarakat tidak dapat mencapai kesejahteraan. Selain itu, juga karena

penurunan produktivitas masyarakat dan pertumbuhan ekonomi yang menurun (Elda, 2018).

Sabtu 3 September 2022, pemerintah resmi menaikkan harga BBM (Bahan Bakar Minyak) atau menghapus subsidi BBM. Beragam respon menanggapi kenaikan harga BBM dalam perbincangan sebelumnya tidak menyurutkan langkah pemerintah. Pertalite naik dari Rp 7.650 menjadi Rp 10.000 per liter. Harga Solar dari Rp 5.150 menjadi Rp 6.800 per liter. Sedangkan pertamax yang non-subsidi naik di harga Rp 14.500 dari sebelumnya Rp 12.500 per liter. Kenaikan harga BBM sekitar Rp 2.500 akan sangat dirasakan oleh masyarakat menengah ke bawah. Pasalnya, dampak dari kenaikan harga BBM ini akan mengakibatkan banyak hal (Nirvana Dkk, 2022)

Secara simultan kenaikan harga BBM akan menaikkan harga-harga bahan pokok lain yang tentu memberatkan bagi masyarakat menengah ke bawah yang masih dalam proses pemulihan ekonomi setelah terdampak adanya pandemic Covid-19 (BPS Mandailing Natal).

Selanjutnya pengaruh kenaikan BBM pada aspek sosial masyarakat adalah mendorong peningkatan angka pengangguran. Pasalnya BBM merupakan bahan dasar operasional masyarakat dengan adanya kenaikan harga maka akan membebani biaya masyarakat, dengan adanya kenaikan harga maka akan membebani biaya masyarakat, sehingga berpotensi meningkatkan angka pengangguran dengan meningkatnya angka pengangguran maka akan berujung pada peningkatan kemiskinan. Data BPS per Maret 2022 menunjukkan garis kemiskinan mengalami kenaikan 3,975% dibandingkan dengan September 2021 atau menjadi sekitar (BPS Mandailing Natal).

Kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal yang mendekati garis kemiskinan disebabkan berbagai faktor yaitu masyarakat kurang mampu mengoptimalkan fungsi dan manfaat alam yang luas di daerah Kabupaten Mandailing Natal, faktor lain adalah rendahnya modal sumber daya manusia yang handal dalam mengelola sumber daya alam. Menurut

penelitian Aliruddin tentang “Dampak Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Terhadap Ekonomi Keluarga Miskin” menyatakan terjadinya kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal disebabkan oleh sumber daya alam, keterbatasan modal, terbatasnya lapangan kerja, pendidikan yang rendah, malas bekerja dan beban keluarga yang tinggi (Aliruddin, 2023).

Kabupaten Mandailing Natal memiliki tingkat kemiskinan mendekati garis kemiskinan dan tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk miskin semakin besar. Hal ini menunjukkan ketimpangan pertumbuhan ekonomi disemua kelas sosial dimana pertumbuhan ekonomi hanya dirasakan oleh sekelompok kecil masyarakat. Angka kemiskinan Kabupaten Mandailing Natal mengalami penurunan dari 11,02 persen pada Maret 2017 menjadi 9,58 persen pada Maret 2018. Angka ini setara dengan jumlah penduduk miskin yang berada pada kisaran 42,39 ribu jiwa pada Maret 2018, atau berkurang sekitar 5,91 ribu jiwa dalam setahun terakhir, dari 48,30 ribu jiwa pada Maret 2017 dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan yaitu dari jumlah penduduk 8,38%, pada tahun 2020 angka kemiskinan naik 0,29% sedangkan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2021 angka kemiskinan naik 0,94% yaitu 9,61% dari total jumlah penduduk.

PDRB merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang memberikan petunjuk sejauh mana perkembangan dan struktur ekonomi suatu daerah dalam suatu kurun waktu. Pada tahun 2022 PDRB atas dasar harga berlaku Kabupaten Mandailing Natal sebesar 11.712 milyar rupiah meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2021 yaitu 10.661 milyar rupiah. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Mandailing Natal sebesar 8.416 milyar rupiah meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu 7.933 milyar rupiah.



Kondisi perekonomian Kabupaten Mandailing Natal menunjukkan pergerakan menurun dari 6,37 persen pada tahun 2017 menjadi 6,09 persen pada tahun 2018. Dimana kondisi perekonomian di Kabupaten Mandailing Natal sedikit membaik di tahun 2019 yang ditunjukkan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi menjadi 6,49 persen. Tiga sektor yang berkontribusi besar pada pembentukan Produk Domestik regional Bruto Kabupaten Mandailing Natal tahun 2017 adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor yang paling banyak memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Mandailing Natal atas harga berlaku yaitu sebesar 44,04 persen yaitu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Distribusi PDRB Kabuapten Mandailing Natal

Kategori/Lapangan Usaha	Distribusi %				
	2017	2018	2019	2020	2021
Pertanian	48,06	46,57	44,56	43,98	44,04

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal

Dari data ini, dapat dilihat bahwa sektor Pertanian adalah sektor yang paling besar kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Mandailing Natal dalam lima tahun terakhir, meskipun mengalami fluktuasi sedikit

dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, sektor ini memberikan kontribusi sebesar 44,04% terhadap PDRB Kabupaten Mandailing Natal. Data ini memberikan gambaran tentang struktur ekonomi Kabupaten Mandailing Natal selama periode tersebut, dengan sektor pertanian sebagai sektor yang dominan.

Sedangkan PDRB Kecamatan Tambangan pada tiga sektor yaitu pertanian dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1.2 Distribusi PDRB Kecamatan Tambangan

Kategori/Lapangan Usaha	Distribusi %				
	2017	2018	2019	2020	2021
Pertanian	90,26	82,57	80,56	78,98	79,04

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal

Pada tahun 2017, sektor Pertanian memberikan kontribusi yang sangat besar sebesar 90,26% terhadap PDRB Kecamatan Tambangan. Pada tahun 2018, kontribusinya turun menjadi 82,57%, tetapi masih merupakan kontribusi yang signifikan. Pada tahun 2019, kontribusi turun lebih lanjut menjadi 80,56%. Pada tahun 2020, kontribusi terus mengalami penurunan dan mencapai 78,98%. Namun, pada tahun 2021, sektor ini mengalami sedikit peningkatan kontribusi menjadi 79,04%. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Tambangan memiliki struktur ekonomi yang sangat tergantung pada sektor Pertanian Pada tahun 2017, sektor ini mencakup sebagian besar PDRB Kecamatan Tambangan dengan kontribusi sebesar 90,26%. Meskipun mengalami fluktuasi selama beberapa tahun terakhir, sektor ini tetap menjadi sektor yang dominan dalam ekonomi Kecamatan Tambangan pada tahun 2021 dengan kontribusi sebesar 79,04%. Data ini mencerminkan pentingnya sektor-sektor tersebut dalam menggerakkan ekonomi Kecamatan Tambangan.(www.bpsmadina.go.id).

Kecamatan Tambangan merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara, yang penghasilan utamanya adalah pertanian (padi sawah, padi ladang dan ubi kayu),

komoditi karet, kopi, kelapa, coklat, aren dan kemiri dan peternakan. Pada sektor yang dihasilkan penduduk Kecamatan Tambangan berhubungan erat dengan konsumsi (Bahan Bakar Minyak) BBM.

Gambaran kegiatan penggunaan BBM yaitu untuk akomodasi hasil pertanian dan transportasi petani ke sawah atau ladang. Karena sekarang di Kecamatan Tambangan, mayoritas jalan ke sawah ataupun ke kebun sudah dapat dilalui kendaraan bermotor yaitu tersedianya rabat beton yang dibangun melalui APBDES untuk memaksimalkan usaha pertanian.

Dengan naiknya harga BBM akan mempengaruhi terhadap produktifitas penghasilan bahan dan pokok wilayah Kecamatan Tambangan. Karena ini tempat aktivitas petani untuk kelokasi usaha, sehingga perlambatan atau pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi penghasilan utama penduduk Kecamatan Tambangan.

Dengan naiknya harga BBM akan menyebabkan bahan pokok pertanian akan naik dan penghasilan penduduk timpang dengan harga seperti komoditi karet yang tidak naik dan tingginya harga bahan pokok pertanian seperti pupuk dan jasa pengangkutan bahan pertanian, hal ini menjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Tambangan. Dari penjelasan diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kenaikan BBM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kecamatan Tambangan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Naiknya harga BBM tidak sesuai dengan hasil pertanian di Kecamatan Tambangan.
2. Naiknya harga BBM mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan pokok di Kecamatan Tambangan.
3. Masyarakat tidak secara optimal dalam memanfaatkan SDA karena pengaruh naiknya harga BBM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memfokuskan pada 2 variabel bebas (X) yaitu pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan dan 1 variabel terikat (Y) yaitu kenaikan BBM. Tempat penelitian yang akan dibatasi hanya pada Kecamatan Tambangan.

D. Rumusan Masalah

Dalam adanya permasalahan yang dihadapi, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah kenaikan BBM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Tambangan?
2. Seberapa besar pengaruh kenaikan BBM terhadap pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Tambangan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah yang telah diungkapkan, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui apakah kenaikan BBM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Tambangan
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kenaikan BBM terhadap pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Tambangan

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penyusunan proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Intansi (Kecamatan Tambangan)

Bagi intansi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna dalam memahami pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap dan kemiskinan pasca kenaikan BBM di Kecamatan Tambangan dengan menanggulangnya.
2. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat penelitian ini bisa menjadi penambah wawasan untuk bisa mengetahui dampak kenaikan BBM terhadap kemiskinan dan

meningkatkan ekonomi masing-masing rumah tangga di Kecamatan Tambangan

3. Akademisi

Secara umum hasil penelitian ini di harapkan menambah khazanah pengetahuan dan referensi bagi penelitian sejenis dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dari penelitian yang telah ada maupun yang akan dilakukan.

G. Defenisi Operasional

Operasional adalah suatu konsep yang bersifat abstrak guna memudahkan pengukuran suatu variabel. Operasional juga dapat diartikan sebagai suatu pedoman dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan penelitian. Definisi operasional yaitu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep yang berupa konstruk dengan kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan diuji serta ditentukan kebenarannya oleh orang lain. (Sugiono, 2011)

Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini di simbolkan dengan X, yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas yang dimaksud adalah kenaikan BBM. Dan variabel devendent (variabel terikat) dalam penelitian ini disimbolkan dengan Y, yaitu variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pertumbuhan ekonomi.

1. kenaikan BBM (X) .Bahan bakar minyak adalah suatu senyawa organik yang dibutuhkan dalam suatu pembakaran dengan tujuan untuk mendapatkan energi (Tenaga). Dampak kenaikan bahan bakar minyak Dalam situasi ekonomi masyarakat yang sulit, maka kenaikan BBM bisa kontraproduktif. Kenaikan harga BBM akan menimbulkan kemarahan masal, sehingga ketidakstabilan dimasyarakat akan meluas (Hamid, 2000). Sedangkan Kemiskinan merupakan suatu kondisi yang dialami oleh seseorang atau suatu kelompok dalam lingkungan sosial sehingga dianggap tidak lagi mampu menghidupi hidupnya sampai

suatu taraf yang dianggap manusiawi. Kemiskinan ialah suatu kondisi dan keadaan kehidupan yang mengalami kekurangan atau suatu kondisi hidup yang mengalami proses kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Seseorang atau kelompok dapat diasumsikan miskin, manakala mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya (Akhmad, 2014).

2. Pertumbuhan Ekonomi (Y), pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2020)

Tabel 1.3
Defenisi Operasional

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Kenaikan BBM (X)	a. Biaya produksi b. Operasi berbagai sektor industri Indonesia (Muhardi, 2005) c. Persentase penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan d. Indeks kedalaman kemiskinan e. Indeks keparahan kemiskinan (BPS, 2016)	Likert 1-5
2	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	a. Ketidak seimbang pendapatan b. Pertumbuhan struktur ekonomi c. Pertumbuhan	Likert 1-5

		kesempatan kerja d. Tingkat dan penyebaran kemudahan e. Produk domestik bruto (Rahardjo, 2014)	
--	--	--	--

